

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki daerah perairan daratan yang potensial dalam usaha perikanan tangkap. Sembilan dari sepuluh wilayah Provinsi Jambi merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai) Batanghari yang membelah Provinsi Jambi menjadi bagian barat dan timur. Sungai Batanghari merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera dengan panjang sungai mencapai 1.740 km, memiliki 7 cabang sungai besar, terdapat anak sungai dan danau. Lebar sungai bervariasi antara 300 – 500 m, dan kedalaman sungai antara 6-7 m (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi, 2016).

Desa Rantau Majo adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, berada di sekitar daerah aliran sungai Batanghari, kehidupan masyarakat Desa Rantau Majo bermata pencaharian sebagai petani, peternak dan nelayan. Nelayan dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan (Subri, 2005). Terkhusus di Desa Rantau Majo nelayan yang ada disana adalah nelayan perorangan.

Kegiatan penangkapan ikan di Sungai Batanghari oleh nelayan masih sangat tradisional karena masih menggunakan alat tangkap yang sederhana, dengan perahu yang hanya dilengkapi dengan motor tempel sebagai penggerak. Beberapa alat tangkap yang digunakan nelayan di Desa Rantau Majo ialah rawai, pukat, jaring insang, jala dan lukah di Desa Rantau Majo terdapat 30 orang, 10 nelayan menggunakan rawai, 6 nelayan menggunakan jaring insang, 4 nelayan menggunakan jala, 5 nelayan menggunakan lukah, 5 nelayan menggunakan pukat.

Salah satu jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan di Sungai Batanghari yaitu rawai dasar (*long line*). Alat tangkap rawai adalah salah satu alat tangkap yang menggunakan mata pancing dalam menangkap ikan (Franjaya *et al* 2018). Alat tangkap rawai merupakan alat tangkap ikan yang termasuk dalam golongan alat tangkap ramah lingkungan karena bersifat selektif. Rawai merupakan alat tangkap yang sangat beragam baik dari segi ukuran dan cara pengoperasiannya, daerah penangkapan dan jenis ikan utama (Muammar, 2014). Pengoperasian alat tangkap rawai, terbagi atas rawai permukaan (*Surface*

long line) dioperasikan di permukaan air, rawai pertengahan (*Sub surface long line*) dioperasikan pada pertengahan perairan, dan rawai dasar (*Mini bottom long line*) dioperasikan pada dasar perairan (Krisnafi, 2011). Menurut Anggawangsa *et al.*, (2009) berdasarkan susunan mata pancing pada tali utama rawai terbagi menjadi rawai tegak (*Vertikal long line*), pancing ladung, rawai mendatar (*Horizontal long line*). Penggunaan alat tangkap rawai memiliki keunggulan dari segi ukuran yaitu bervariasi, mudah dalam pengoperasian dengan harga yang terjangkau.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Franjaya *et al.*, 2018), bahwa alat tangkap rawai dasar merupakan alat tangkap yang cocok untuk digunakan di perairan Indonesia. Selain itu, konstruksi alat tangkap ini tidak terlalu rumit dan biaya pembuatannya cukup murah. Disisi lain di Desa Rantau Majo pengoperasian alat tangkap rawai dasar dilaksanakan sebanyak 1 kali, dalam satu kali pemasangan dengan menggunakan alat tangkap rawai pada pagi hari dan pengambilan hasil tangkapan dilaksanakan pada sore hari.

Rawai merupakan suatu jenis alat penangkap ikan dengan konstruksi terdiri dari mata pancing (*hook*), umpan (*bait*), tali utama (*main lane*), tali cabang (*branch line*) dengan alat pelengkap diantaranya pelampung, pemberat dan alat lainnya sesuai tujuan penangkapannya. Sasaran penangkapan rawai umumnya ikan pemangsa dan memiliki pergerakan aktif (Syofyan *et al.*, 2015). Pada pengoperasian alat tangkap rawai dasar. Hasil tangkapan dari nelayan Desa Rantau Majo didistribusikan langsung ke pasar di daerah setempat dan terdistribusi lokal. Penggunaan alat tangkap rawai di Sungai Batanghari mempunyai hasil tangkapan utama bernilai ekonomis yang cukup tinggi yaitu ikan juaro (*Pangasius polyuranodon*), ikan patin (*Pangasius djambal*) dan ikan lais (*Hemisirurus heterorhynchus*). Melihat potensi penggunaan alat tangkap rawai di Desa Rantau Majo yang banyak melakukan penangkapan, maka diperlukan kajian yang dapat menganalisis bagaimana teknis operasional yang digunakan oleh nelayan serta hasil tangkapan yang diperoleh alat tangkap rawai yang dioperasikan untuk mengetahui prospek pengembangan ke depan.

Meskipun penelitian mengenai alat tangkap rawai (*long line*) telah banyak dilakukan, hingga saat ini belum tersedia informasi khusus yang membahas analisis aspek teknis operasional dan hasil tangkapan di Desa Rantau Majo. Oleh karena itu,

diperlukan kajian lebih lanjut mengenai aspek teknis penggunaan rawai. Menurut Kalsum et al. (2019), cara pengoperasian dan spesifikasi alat tangkap sangat mempengaruhi jenis dan jumlah hasil tangkapan. Hal ini termasuk dalam aspek teknis operasional rawai, yang hingga kini masih minim informasi. Maka dari itu, penelitian mengenai aspek teknis operasional dan hasil tangkapan sangat penting untuk memberikan data awal dalam pengelolaan sumber daya perikanan di wilayah perairan sungai Desa Rantau Majo, khususnya yang berkaitan dengan perikanan rawai.

Berdasarkan uraian latar belakang oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Teknis Operasional dan Hasil Tangkapan Rawai di Sungai Batanghari Desa Rantau Majo Kabupaten Muaro Jambi.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui teknis operasional penangkapan menggunakan alat tangkap rawai di Sungai Batanghari Desa Rantau Majo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengetahui hasil tangkapan ikan menggunakan alat tangkap rawai di Sungai Batanghari Desa Rantau Majo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca yang ingin menambah wawasan terkait analisis teknik operasional penangkapan menggunakan alat tangkap rawai dan hasil penangkapan penangkapan menggunakan alat tangkap rawai.
2. Bagi nelayan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat mengoptimalkan hasil penangkapan.